

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di era globalisasi dewasa ini semakin maju. Perkembangan dunia usaha menuntut untuk melakukan sesuatu untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Pertumbuhan ekonomi pada saat ini mendorong juga untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, baik itu perusahaan yang belum *go public* maupun yang sudah *go public*. Setiap perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Masyarakat atau investor dapat menilai keberhasilan sebuah perusahaan dari kinerja manajemennya. Baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan serta pengikhtisaran seluruh data transaksi bisnis selama satu periode.

Tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya. Amalia dan Daniel (2017) menyatakan laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sedangkan pos-pos dalam laporan laba rugi merinci perolehan laba.

Pada saat ini, banyak dijumpai kecenderungan dalam memerhatikan ukuran laba yang terdapat dalam laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba ini dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, menafsirkan risiko, dan lain sebagainya yang pada umumnya dijadikan dasar pertimbangan keputusan investor dan untuk meramalkan perubahan laba pada masa mendatang.

Perubahan laba merupakan penurunan atau kenaikan laba per tahun. Perubahan laba yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dan sekaligus pembagian deviden yang tinggi. Hal tersebut memengaruhi para investor untuk melakukan investasi. Para investor mengharapkan dana yang diinvestasikan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Hery (2016:113) menyatakan bahwa, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara teliti dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. V. Wiratna (2017:59) menyatakan bahwa, analisis rasio keuangan menganalisis dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan. Metode analisis rasio ini dapat menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan

menjadi lima jenis rasio, yakni rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Hasil penelitian Agustina dan Silvia (2012) menunjukkan bahwa, *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Dadi. K dan Jesica. H (2015) menunjukkan bahwa, *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Quick Ratio digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan, karena persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar liabilitas lancarnya. Hasil penelitian Ayu Andira (2015) menyatakan bahwa, *quick ratio* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to Equity Ratio Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas terhadap ekuitas. Hasil penelitian Dadi K. dan Jesica H. (2015) menunjukkan bahwa, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Devi Arliana W. dan Khalisah Visiana S. (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Total Asset Turn Over Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian Devi Arlinia W. dan Khalisah Visiana S. (2017) menunjukkan bahwa, variabel *total asset turn over* merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan, hasil itu berbeda dengan penelitian Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa, secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil penelitian Bambang Hermanto (2018) menunjukkan bahwa, secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Hasil penelitian Dadi Komardi dan Jesica Halim (2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung juga dari hasil penelitian Devi Arlinia W. dan Khalisah Visiana S. (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* secara parsial.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti, yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba diantaranya rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio *leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diwakili

Total Asset Turn Over, rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*. Variabel independen yang dipilih peneliti berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, dimana variabel independen tersebut banyak digunakan dalam analisis pengaruh rasio keuangan. Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti ingin menguji dengan variabel tersebut pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang masuk top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Kinerja perusahaan-perusahaan LQ45 yang baik akan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap Perubahan Laba pada

perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Perubahan Laba pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018
3. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut ini:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan, serta pemahaman yang mengenai analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap

perubahan laba perusahaan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang baik untuk perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

